

Nama: Ely Lupita Sari

NPM: 2013053133

Kelas: 3D

Prodi: PGSD

Mata Kuliah: Manajemen Pendidikan

Dosen Pengampu: Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
Mulisom, M.Pd.I.

UAS MANAJEMEN PENDIDIKAN

1. A	11. C	21. A.	31. B.
2. D	12. B	22. D	32. C.
3. B	13. C	23. C	33. A.
4. D	14. A.	24. B	34. C
5. B	15. B.	25. D	35. C
6. D	16. B	26. C	36. C
7. D	17. A.	27. A	37. A
8. B	18. C.	28. C	38. D
9. C	19. A.	29. A	39. B
10. A	20. C	30. D	40. C

1. Cara pendidik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil kerja yang optimal dalam mewujudkan sekolah dasar yang efektif adalah sebagai berikut.

1) Mengikuti Penataran

Menurut para ahli bahwa penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.

Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri ditujukan untuk:

- a) Memperkanggih mutu petugas sebagai profesinya masing-masing.
- b) Meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal.

c) Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.

Jadi penataran itu dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, keahlian dan peningkatan terutama pendidikan untuk menghadapi arus globalisasi.

2. Mengikuti kursus-kursus pendidikan

Hal ini akan menambah wawasan, adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan arab dan Inggris serta komputer.

3. Memperbanyak Membaca.

Menjadi guru profesional tidak hanya menguasai atau membaca dan hanya berpedoman pada satu atau beberapa buku saja, guru yang profesional haruslah banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah materi yang akan disampaikan.

4. Mengadakan kunjungan ke sekolah lain.

Hal ini akan menambah wawasan pengetahuan, bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dan peningkatan pendidikan akan bisa tercapai dengan cepat.

5. Mengadakan hubungan dengan wali siswa.

Guru dapat saling berkomunikasi, mengetahui dan menjaga peserta didik dengan bantuan orang tua di rumah sehingga dapat mengarahkan pada perbuatan yang positif. Karena ~~jam~~ jam pendidikan yang diberikan di sekolah lebih sedikit apabila dibandingkan jam pendidikan di dalam keluarga.

5. Hambatan dalam peningkatan efektivitas sekolah adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan karakter siswa.

Dengan karakter siswa yang antusias dalam belajar pasti akan sangat membantu seorang guru dalam mengajar, namun sebaliknya apabila siswa memiliki karakter yang lemah, atau tidak begitu antusias dalam ~~menajar~~ belajar maka itu akan menjadi kendala atau hambatan bagi seorang pendidik dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

2. Perbedaan daya serap siswa dan siswa yang pasif. Daya serap yang lambat tentu akan menghambat alokasi waktu yang telah direncanakan oleh guru. Selain itu siswa yang pasif tidak mau bertanya karena malu, takut salah dan lain sebagainya. Sehingga akan sulit berkembang.

3. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, sehingga menghambat peningkatan efektivitas sekolah.

4. Pengetahuan dan tenaga pendidik yang kurang berkembang dan tidak profesional.

2. Cara lembaga pendidikan untuk tetap bisa menyukupi kebutuhan sekolahnya dalam memenuhi fasilitas baik sarana maupun prasarana yang jauh dari kata cukup adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru dalam mengatasi kebutuhan sarana dan prasarana.
2. Kemampuan guru menciptakan ide dan gagasan dalam usaha mencapai keberhasilan belajar.
3. Pemerintah lembaga pendidikan harus memberikan bantuan terhadap sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai.

3. Cara mengatasi kendala dalam proses mencapai tujuan dari manajemen pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar yang memadai agar terwujudnya suasana belajar yang nyaman bagi pendidik dan peserta didik.
2. Tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensi diri.
3. Terbekaliinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi dan manajemen pendidikan.
4. Perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta meningkatnya citra pendidikan yang positif.

4. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah adalah tanggung jawab semua yang ada di lingkungan sekolah, merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan gotong royong.

Cara mengatasi kerusakan fasilitas sarana dan prasarana yang diakibatkan oleh peserta didik adalah dengan mengganti sarana dan prasarana tersebut dengan Komite sekolah.